

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Capital Market atau kerap disebut Pasar Modal merupakan tempat modal atau dana diperdagangkan. Tujuan transaksi di pasar modal adalah untuk memperkuat keuangan perusahaan.¹ Selain menjadi tujuan perusahaan Pasar modal juga menjadi sesuatu yang menarik untuk dibahas, selain bagi instansi keuangan, Akuntan, Investor dan Pemerintah. Perkembangan Pasar Modal menjadi berita yang ditunggu banyak orang salah satunya peneliti di ruang lingkup pendidikan.²

Beberapa literatur, ditemukan topik membahas dan pengkajian seputar Pasar Modal. Salah satunya dalam jurnal berjudul *Analisis Debt to Equity Ratio(DER), Return On Asset(ROA), Return On Equity(ROE), Net Profit Margin(NPM)* terhadap *Stock Price*(Harga Saham) pada Perusahaan Syariah Sektor Makanan dan Minuman 2013-2016 yang ditulis Muhammad Nanang Choiruddin 2018. Penelitian menunjukkan Uji Determinasi nilai R_{Square} sebesar 40,8% yang menandakan bahwa semua variabel independent yang diteliti memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Syariah sektor makanan dan minuman sebesar 40,8% sedangkan 59,2% dipengaruhi Variabel yang tidak diteliti. Sedangkan pengaruh variabel independent secara parsial menyatakan bahwa variabel ROA, ROE

¹ Firman Setiawan and Desi Ismi Rojasari, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Syariah Studi Kasus PT. Aneka Tambang Persero Tbk Tahun 2013-2017" 13, no. 2 (n.d.): 260.

² Sherly Tia Ananda "Analisis Pengaruh ROA, CR, TATO, PER dan Volume Perdagangan terhadap harga Saham pada Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di ISSI Tahun 2013-2017.pdf," t.t., 11–19.

berpengaruh terhadap harga saham.³ Sherly Tia Ananda 2018 dengan judul Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current ratio*(CR), *Total Asset Turnover*(TATO), *Price Erning Ratio* (PER) dan Volume Perdagangan terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar ISSI 2013-2018. Uji Determinasi nilai R_{Square} 79% membuktikan bahwa variabel bebas dalam penelitian memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan 21% Harga Saham dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Pasar Modal dari dulu menjadi bahan penelitian yang cukup menarik di ruang lingkup pendidikan.⁴

Pasar Modal sendiri merupakan industri keuangan non Bank yang dinamis dimana perkembangannya dan pertumbuhannya mengalami pertumbuhan cukup cepat.⁵ Kondisi Pasar Modal menjadi gambaran kemajuan perekonomian Negara. Negara dengan industri yang maju diciri-cirikan dengan Pasar Modal yang tumbuh dan berkembang pesat. Pasar Modal menjadi surat undangan kepada investor baik dalam negri maupun investor asing agar mau masuk dan menanamkan modalnya yang mana hal ini berguna untuk kemajuan perekonomian Negara.⁶

³ Muhammad Nanang Choiruddin, "Analisis Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Terhadap Stock Price (Harga Saham) pada Perusahaan Saham Syariah Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2013-2016," *El Dinar* 5, no. 2 (26 Juni 2018): 16–20, <https://doi.org/10.18860/ed.v5i2.5238>.

⁴ Sherly Tia Ananda, "Analisis Pengaruh ROA, CR, TATO, PER dan Volume Perdagangan terhadap harga Saham pada Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di ISSI Tahun 2013-2017.pdf," t.t., 126.

⁵ Tjiptono Darmadi dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 5.

⁶ Ina Novitasari, Dwi Budiadi, dan Arthur Daniel Limantara, "Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham PT Jaya Real Property Tahun 2010-2016," *CAHAYA AKTIVA* 10, no. 1 (2020): 2.

Beberapa Negara maju membuktikan bahwa Pasar Modal memang menyokong perekonomian Negara, dengan tingkat sumbangsi pendapatan yang tidak kecil. Keberadaan Pasar Modal secara dinamis mampu memberikan suntikan dana yang digunakan untuk perputaran perekonomian Negara. Selain Negara maju Pasar Modal juga menjadi tujuan Negara berkembang di dunia salah satunya Negara Indonesia.⁷

Pasar Modal Indonesia menunjukkan sinyal hijau dibuktikan pada perdagangan tercatat 2006, IHSG berada pada level Rp.1.800, kemudian 2010 terbang tinggi hingga level diatas Rp.3.500, dengan kapitalisasi pasar tahun 2006 bernilai Rp1200 Triliun di 2010 ke arah Rp.3.000 Triliun.⁸ Untuk itu Pasar Modal kini menjadi salah satu instrument dalam perentas permasalahan kekurangan modal bagi perusahaan yang kini mulai diminati banyak kalangan di Indonesia. Hampir seluruh lapisan masyarakat mulai melirik istrumen Pasar Modal di Indonesia.⁹

Meskipun demikian, aktivitas Pasar Modal Indonesia masih jauh dari beberapa nama Negara di dunia. Hal ini bukan tanpa alasan, kurangnya pengetahuan mengenai dunia keuangan digital dan ketakutan akan investasi bodong menjadikan masyarakat Indonesia masih ragu memulai investasi di Pasar Modal

⁷ Cita Serfiani, Serfianto D. Purnomo, dan Iswi Hariani, *Capital Market Top Secret* (Yogyakarta: Andi Yokyakarta, 2017), 4.

⁸ Darmadi dan M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, 5.

⁹ Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, 2 ed. (Jakarta: Erlangga, 2015), 99–101.

Indonesia.¹⁰ Berikut ini merupakan tabel rasio perbandingan pemodal dengan jumlah penduduk.¹¹

Negara	Nilai
Malaysia	132
Bahrain	74
Uni Emirat Arab	71
Pakistan	59
Arab Saudi	56
Yordania	53
Oman	52
Quait	51
Brunai Darusalam	50
Indonesia	50

Tabel 1

Rasio Perbandingan Jumlah Pemodal dan Jumlah Penduduk

Dibandingkan dengan Negara kawasan Asia Tenggara seperti Singapura, dan Malaysia. Indonesia masih tertinggal cukup jauh. Pada data yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia, November 2015 jumlah investor yang aktif di Pasar Modal Indonesia hanya sebesar 37% atau 149.817 sedangkan untuk total investor Pasar Modal Indonesia saat ini sebanyak 427.068 SDI.¹² Sebelum pemberlakuan SID, total Investor di Pasar Modal Indonesia berdasarkan data yang disampaikan oleh BAPEPAM pada 2009 yang kini berubah nama menjadi OJK mencapai 600.000 pemodal. Dengan jumlah investor lokal hanya 0,2% dari total penduduk

¹⁰ Samsul, 52.

¹¹ Cita Serfiani, D. Purnomo, dan Iswi Hariani, *Capital Market Top Secret*, 5.

¹² Cita Serfiani, D. Purnomo, dan Iswi Hariani, 6.

Indonesia. Hal ini menandakan bahwa Indonesia masih kurang sadar dan faham akan dunia Pasar Modal.¹³

Selain Pasar Modal secara umum, di Indonesia Pasar Modal Syariah juga mulai diperkenalkan oleh pemerintah. Masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menginginkan investasi yang dipayungi hukum serta investasi yang memberikan berkah tanpa ada unsur ribawi dapat menggunakan instrumen Investasi syariah.¹⁴ Indonesia menjadi salah satu Negara mayoritas muslim terbesar di dunia, maka tidak mengherankan instrument investasi dalam Pasar Modal Syariah merupakan jawaban cukup tepat bagi masyarakat Muslim yang memiliki kelebihan dana dan menginginkan instrumen investasi yang sesuai dengan kebutuhan.¹⁵

Anemo masyarakat Indonesia terhadap investasi berlabel syariah menunjukkan bahwa negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki *growth* yang baik bersama dengan nama Negara muslim global di dunia seperti Malaysia, Bahrain, UEA, Pakistan dan beberapa Negara muslim lainnya.¹⁶ Berikut data negara yang penyelenggara pasar modal syariah.

¹³ Cita Serfiani, D. Purnomo, dan Iswi Hariani, 7.

¹⁴ Otoritas Jasa Keuangan“Buku Perkembangan Pasar Modal Syariah 2016.pdf,” t.t., 3.

¹⁵ Sherly Tia Ananda“Analisis Pengaruh ROA, CR, TATO, PER dan Volume Perdagangan terhadap harga Saham pada Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di ISSI Tahun 2013-2017.pdf,” t.t., 2.

¹⁶ Otoritas Jasa Keuangan“OJK Pasar Modal Syariah publish final.pdf,” t.t., 17–18.

Negara	Nilai
Malaysia	132
Bahrain	74
Uni Emirat Arab	71
Pakistan	59
Arab Saudi	56
Yordania	53
Oman	52
Quait	51
Brunai Darusalam	50
Indonesia	50

Tabel 2

Peringkat Global Industri Keuangan Halal

Tabel diatas menunjukkan minat masyarakat sangat tinggi terhadap bentuk investasi syariah. Hal ini bersambut dengan adanya dukungan pemerintah secara penuh terhadap aktivitas transaksi Pasar Modal Syariah Indonesia.¹⁷

Perkembangan industri keuangan syariah baru mengalami kemajuan yang cukup pesat pada beberapa tahun terakhir. Maka, tidak mengherankan jika industri keuangan satu ini menjadi angin segar bagi pertemuan Investor dan Emiten di pasar keuangan syariah.¹⁸ Berdasarkan survei Nasional literasi Indonesia 2019 yang dilakukan otoritas yang berwajib, nilai indeks literasi keuangan syariah mencapai 8,93% sedikit meningkat dibandingkan tahun 2016 yang berada di 8,1%. Sedangkan inklusi keuangan syariah turun dari 11,1% pada 2016 menjadi 9,1% pada 2019. Penurunan indek inklusi keuangan syariah bukan disebabkan oleh penurunan jumlah nominal investasi syariah, melainkan penurunan terjadi diakibatkan karena kenaikan investasi produk konvensional. hal ini tentunya

¹⁷ “OJK Pasar Modal Syariah publish final.pdf,” 17.

¹⁸ “OJK Pasar Modal Syariah publish final.pdf,” 19–62.

menjadi cambuk bagi pemerintah untuk terus meningkatkan kepercayaan masyarakat agar mau berinvestasi di pasar modal syariah.¹⁹

Faktor yang memicu naiknya literasi pasar modal syariah di Indonesia adalah tingkat kepercayaan akan produk, mekanisme dan kesesuaian prinsip syariah di pasar Modal Syariah.²⁰

Pencapaian industri syariah tidak diragukan lagi, tercatat pada data Bank Indonesia keuangan syariah Indonesia merai peringkat pertama dalam bidang keuangan syariah menurut *Islamic Finance County Index* pada 2019.²¹

Pasar Modal Syariah resmi diluncurkan pada 14 Maret 2003 yang saat itu bertepatan dengan penandatanganan MOU antara BAPEPAM yang saat ini disebut OJK dengan DSN MUI.²² Meskipun secara resmi diluncurkan pada 2003. Dalam perjalannya sudah terbentuk sejak 1997. Bersama dengan oleh PT Danareksa Syariah pada 3 Juli 97 oleh PT Danareksa Investmen.²³ Pasar Modal Syariah di Indonesia yang disingkat PMS sendiri tertuang dalam 17 fatwa DSN MUI. Fatwa DSN-MUI No:20/DSN-MUI/IV/2001 berkaitan dengan Pedoman dalam Pelaksanaan Investasi Untuk Reksadana Syariah. Fatwa DSN-MUI No:40/DSN-MUI/X/2003 mengenai Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal. Fatwa DSN-MUI No.80/DSN-

¹⁹ Otoritas Jasa Keuangan “Buku 1 - Lifestyle Pendukung Investasi Syariah.pdf,” t.t., 7–8.

²⁰ Otoritas Jasa Keuangan “Buku 1 - Lifestyle Pendukung Investasi Syariah.pdf,” 7–9.

²¹ Otoritas Jasa Keuangan “Buku 2 - Keberkahan Dalam Investasi Syariah.Pdf,” n.d., 11-13.

²² Sahamok. Sejarah Saham Syariah. Bangkalan: 12 Februari 2020 <https://www.sahamok.com/pasar-modal/pasar-modal-syariah-konsep-sejarah-produk/>. Diakses pada 23.22 WIB.

²³ Darmadi dan M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, 183.

MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek Indonesia.²⁴

Adapun beberapa instrument investasi dalam PMS diantaranya. Saham Syariah atau disebut dengan *Stock*, Sukuk, Reksadana Syariah, Warran, dan beberapa instrument lainnya.²⁵ Pasar Modal Syariah hampir sama dengan capital market pada umumnya. Sama-sama memiliki keuntungan dan resiko dalam transaksi. Resiko dan keuntungan berbeda hanya pada jenis instrumen apa yang digunakan apakah investor masuk dalam Pasar Saham atau memang instrumen Pasar Modal lainnya. Secara global industri keuangan dengan label syariah mencapai USD. 1,88 Triliun pada tahun 2015. Hal ini disebabkan serangkaian tantangan perekonomian yang berimbas dari penurunan harga minyak global sampai dengan penurunan proyek dan penjualan beberapa asset negara yang masih berkembang. Yang mengakibatkan terjadinya penurunan diberbagai sektor industri keuangan syariah global.²⁶

Dengan nilai kapitalisasi pasar pada 16 Maret 2016 sebesar Rp.2.600 T atau setara dengan 53% dari total seluruh kapitalisasi pasar saham sebesar Rp.5.161,06 T. Perkembangan Saham Syariah di Indonesia terbilang menghiujau dengan dukungan pemerintah melalui OJK bersamaan dengan ditetapkannya Fatwa DSN MUI No.80 yang mengatur tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek Indonesia. Peluncuran OTS (*Online Trade Syariah*), *talkshow*, *roadshow* keberbagai tempat,

²⁴Bursa Efek Indonesia. Legulator Pasar Modal Syariah. Bangkalan: 12 Februari 2020. <https://www.idx.co.id/idx-syariah/fatwa-regulasi/>. Diakses pada 11.41 WIB.

²⁵ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 110–20.

²⁶ Direktorat Pasar Modal Syariah Otoritas Jasa Keuangan “Buku Perkembangan Pasar Modal Syariah 2016.pdf,” t.t., 12.

dan Sekolah pasar modal syariah menjadi salah satu langkah pemerintah dalam memperluas pengetahuan masyarakat seputar Pasar Modal Syariah.²⁷

Instrument yang mendominasi dalam Pasar Modal berlabel Syariah di Indonesia salah satunya adalah Saham Syariah. Saham Syariah merupakan bukti nyata kepemilikan seseorang atau instansi terhadap perusahaan yang kegiatan usahanya tidak keluar dari prinsip syariah.²⁸ Di Indonesia sendiri ada beberapa Indek Saham yang dikategorikan sebagai kumpulan dari Saham Syariah dimana pengelompokannya dikategorikan berdasarkan ketentuan masing-masing. Indeks Saham Syariah di Indonesia diantaranya adalah JII, JII70 dan ISSI.²⁹ *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan daftar indeks yang berisi 30 Saham Syariah dengan kinerja keuangan yang baik dan dalam oprasionalnya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Saham yang masuk dalam JII sebagian besar akan dijumpai pada data saham LQ45.

JII70 merupakan daftar 70 nama Saham yang dikategorikan sebagai Saham yang secara oprasionalnya tidak bertentangan dengan syariah.³⁰ ISSI merupakan kumpulan saham yang secara oprasionalnya dikategorikan kedalam saham syariah dimana tidak ada batasan pada jumlah karena pada data saham yang tercantum di ISSI saham bersifat tidak konsisten meskipun pada indeks yang lainnya saham

²⁷ Cita Serfiani, D. Purnomo, dan Iswi Hariani, *Capital Market Top Secret*, 450.

²⁸ Cita Serfiani, D. Purnomo, dan Iswi Hariani, 450.

²⁹ Muhammad Nanang Choiruddin, "Analisis Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Terhadap Stock Price (Harga Saham) pada Perusahaan Saham Syariah Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2013-2016," *El Dinar* 5, no. 2 (26 Juni 2018): 27, <https://doi.org/10.18860/ed.v5i2.5238>.

³⁰ "OJK Pasar Modal Syariah publish final.pdf," 58–70.

juga berpotensi keluar masuk namun data saham pada indeks ini cenderung lebih dominan.³¹

November 2007 BAPEPAM dan LK atau OJK (Otoritas Jasa Keuangan) telah menerbitkan daftar efek syariah (DES) yang didalamnya berisikan nama-nama Saham Syariah dari emiten yang masuk dalam kategori. Dengan diumumkannya DES maka masyarakat akan semakin mudah untuk mengetahui Saham apa saja yang masuk dalam kategori Saham Syariah. Selain itu dengan peluncuran DES dapat menjadi referensi bagi masyarakat terkait emiten di Indonesia yang masuk dalam kategori saham Syariah.³² Keberadaan DES kemudian dijawab oleh Bursa Efek Indonesia dengan peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia atau disingkat menjadi ISSI pada 12 Mei 2011.³³

ISSI terdiri dari keseluruhan Saham yang masuk dalam kategori syariah baik dibuktikan secara fundamental atau secara terang-terangan mendaftarkan diri sebagai Saham Syariah.³⁴ Jika pada indeks JII kita hanya akan menemui 30 emiten yang dikategorikan sebagai Saham Syariah, pada JII70 kita akan menemukan 70 saham yang masuk dalam kategori syariah.³⁵ ISSI mencakup keseluruhan Saham yang digolongkan sebagai Saham Syariah dimana Saham tersebut harus memenuhi ketentuan yang diatur oleh MUI bersama dengan OJK, diantaranya nilai hutang yang berbasis bunga tidak lebih dari 45% sedangkan untuk

³¹ Bursa Efek Indonesia. *Indeks Saham Syariah*. Bangkalan: 12 Februari 2020. <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>. Diakses pada 23.29.

³² "OJK Pasar Modal Syariah publish final.pdf," 64.

³³ Otoritas Jasa Keuangan "Buku Perkembangan Pasar Modal Syariah 2016.pdf," t.t., 6.

³⁴ Titin Hartini "Pengujian Koalisi Debt To Equity Ratio (DER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia).pdf," t.t., 102.

³⁵ "Choirunnisak - 2019 - Saham Syariah; Teori Dan Implementasi.Pdf," N.D., 77–80.

pendapatan perusahaan yang bersumber dari pendapatan non halal tidak lebih dari 10%.³⁶ Jika keuangan perusahaan tidak masuk dalam ketentuan yang sudah diatur maka saham tersebut tidak masuk dalam ketentuan daftar Saham Syariah.³⁷

8 Maret 2011 DSN MUI telah menerbitkan fatwa No.80 tentang Penerapan Prinsip Syariah pada Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar reguler Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan fatwa tersebut akan mampu meyakinkan bahwa transaksi yang terdapat di Pasar Modal Syariah Indonesia sudah sesuai dengan prinsip syariah.³⁸ Perkembangan Pasar Modal Syariah terlebih Saham Syariah menjadi salah satu pilihan terbanyak dan menjadi instrumen investasi yang banyak dinikmati oleh masyarakat Indonesia. Dorongan kuat dari pemerintah yang diaplikasikan melalui beberapa produk yang dilebeli syariah menjadikan masyarakat mulai sedikit percaya dan yakin untuk memulai investasi yang sebelumnya dirasa menakutkan kalangan masyarakat Indonesia namun kini dengan adanya fatwa DSN MUI masyarakat dapat sedikit percaya bahwa Saham Syariah sudah terjamin hukum dan perlindungannya.³⁹ Adapun data resmi dari direktorat Otoritas Jasa Keuangan yang menggambarkan perkembangan

³⁶ "OJK Pasar Modal Syariah publish final.pdf," 64.

³⁷ Setiawan dan Rojasari, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Syariah Studi Kasus PT. Aneka Tambang Persero Tbk Tahun 2013-2017," 261.

³⁸ Choiruddin, "Analisis Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Terhadap Stock Price (Harga Saham) pada Perusahaan Saham Syariah Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2013-2016," 26 Juni 2018, 1.

³⁹ Choiruddin, "Analisis Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Terhadap Stock Price (Harga Saham) pada Perusahaan Saham Syariah Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2013-2016," 26 Juni 2018, 28.

Saham Syariah pada tahun 2000 hingga tahun 2011. Dilihat dari kapitali pasar pada Bursa Efek Indonesia digambarkan pada table dibawa ini.⁴⁰

TAHUN	Jakarta Islamic Index	Indeks Saham Syariah Indonesia	Indeks Harga Saham Gabungan
2000	74.268,92		256.621,00
2001	87.731,59		239.271,20
2002	92.070,49		268.776,60
2003	177.781,89		460.366,00
2004	263.863,34		679.949,10
2005	395.649,84		801.252,70
2006	620.165,31		1.249.074,50
2007	1.105.897,25		1.988.326,20
2008	428.525,74		1.076.490,53
2009	937.919,08		2.019.375,13
2010	1.134.632,00		3.247.096,78
2011 Jan	1.016.725,48		3.013.744,95
Feb	1.057.969,81		3.077.728,51
Mar	1.096.432,01		3.279.800,91
Apr	1.125.915,77		3.405.485,33
Mei	1.128.392,48	1.512.915,23	3.425.812,40
Juni	1.305.659,31	1.700.908,08	3.498.068,50
Jul	1.381.371,98	1.820.928,31	3.722.442,02
Agst	1.288.913,30	1.703.475,10	3.468.308,92
Sep	1.199.957,20	1.585.367,94	3.210.810,85
Okt	1.292.324,28	1.683.693,28	3.434.445,00
Nov	1.268.683,08	1.680.832,98	3.424.333,56
Des	1.414.983,81	1.968.091,37	3.537.294,21

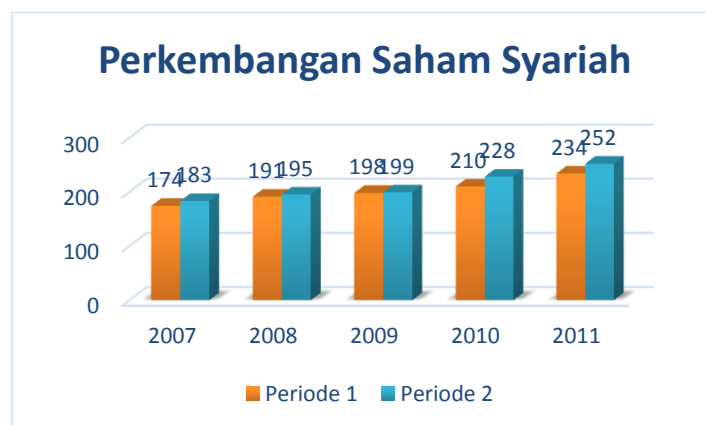
Tabel 3
Data Kapitalisasi Indeks JII dan indek ISSI

Data yang disampaikan oleh OJK menunjukkan perkembangan Indeks Saham Syariah baik JII atau ISSI mewarnai Pasar Modal Indonesia. Keduanya menjadi pendukung Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) bersama dengan Indeks Saham lainnya, seperti tercatat data pada bulan Mei 2011 kapitalisasi pasar untuk Jakarta Islamic Indeks mencapai 1.128.392,48 kemudian pada Indek Saham

⁴⁰ Sherly Tia Ananda“Analisis Pengaruh ROA, CR, TATO, PER dan Volume Perdagangan terhadap harga Saham pada Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di ISSI Tahun 2013-2017.pdf,” t.t., 30.

Syariah Indonesia nilai kapitalisasi pasar sebesar 1.512.915,23 nilai antara keduanya selisi 384.522,75 lebih tinggi Indeks Saham Syariah Indonesia.⁴¹ Namun, jika dibandingkan dengan IHSG maka nilai kapitalisasi pasar ISSI masih tertinggal jauh dengan nilai yang cukup yaitu 1.912.897,17. Data tercatat nilai kapitalisasi kedua indeks Saham Syariah dari waktu ke waktu menunjukkan sinyal hijau, kedua indeks menunjukkan perkembangan perdagangan yang cukup baik hal ini menjadi salah satu acuan bahwa anemo masyarakat terhadap instrumen Pasar Modal Syariah sudah mengalami perkembangan.⁴²

Instrumen investasi dalam Pasar Modal Syariah menjadi yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia. Berikut merupakan grafik perkembangan investasi syariah salah satunya adalah Saham Syariah. Dari periode 1 hingga periode 2 pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.⁴³



Gambar 1

⁴¹ “Analisis Pengaruh ROA, CR, TATO, PER dan Volume Perdagangan terhadap harga Saham pada Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di ISSI Tahun 2013-2017.pdf,” 30.

⁴² OJK. *Kapitalisasi Pasar Modal Syariah Desember 2011*. Bangkalan. <https://www.ojk.go.id> diakses pada 12 Februari 2020 Pukul 22.41 WIB.

⁴³ Sherly Tia Ananda “Analisis Pengaruh ROA, CR, TATO, PER dan Volume Perdagangan terhadap harga Saham pada Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di ISSI Tahun 2013-2017.pdf,” t.t., 28.

Perkembangan Saham Syariah

Berdasarkan data yang disampaikan oleh OJK menggambarkan bahwa pada kapitalisasi pasar JII memang berpengaruh dalam Pasar Modal Indonesia. Namun, dalam perkembangannya kemunculan ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) menjadi salah satu instrument yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang cukup baik. Nilai kapitalisasi pasar ISSI jauh diatas kapitalisasi pasar JII. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pemahaman masyarakat yang mulai bergeser dimana dulunya banyak yang kurang tertarik dan bahkan takut untuk mencoba berinvestasi dipasar modal Indonesia terlebih instrumen Saham Syariah. Namun, sekarang banyak dari masyarakat sudah mulai menggeluti duni Pasar Modal Syariah. Dalam mendukung pemahaman masyarakat selain melalui ketetapan dan peraturan lembaga terkait.⁴⁴ Perkembangan Index Saham Syariah dari waktu ke waktu menunjukkan sinyal bagus dibandingkan dengan JII hal ini dapat dilihat pada gambar dibawa ini.

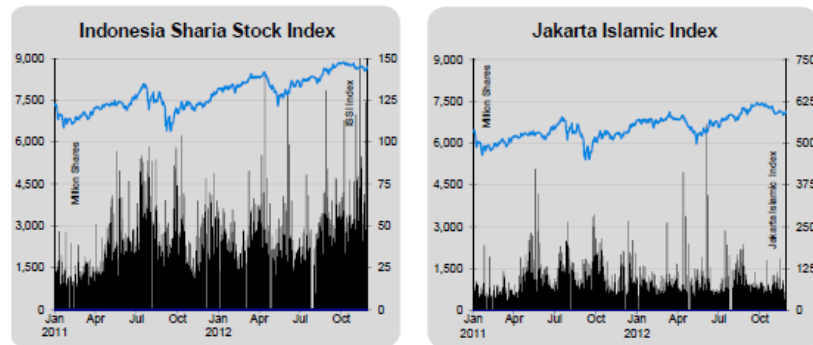


Gambar 2

Data IDX Statistic 2011 perbandingan kinerja ISSI⁴⁵

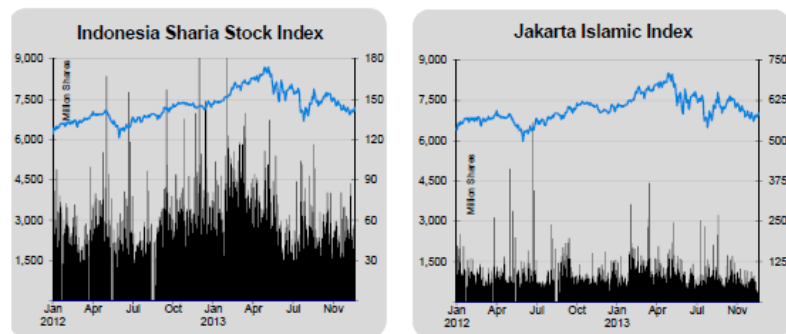
⁴⁴ Sherly Tia Ananda "Analisis Pengaruh ROA, CR, TATO, PER dan Volume Perdagangan terhadap harga Saham pada Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di ISSI Tahun 2013-2017.pdf," 28–30.

⁴⁵ "IDX Annually Statistic 2011.pdf," t.t.



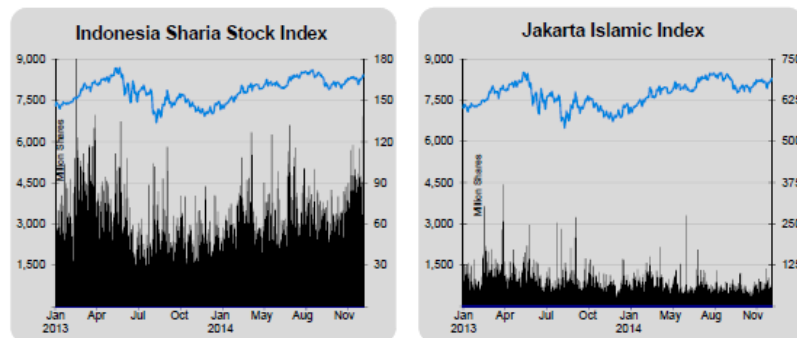
Gambar 3

Data IDX Statistic 2012 perbandingan kinerja ISSI dan JII⁴⁶



Gambar 4

Data IDX Statistic 2013 perbandingan kinerja ISSI dan JII⁴⁸



Gambar 5

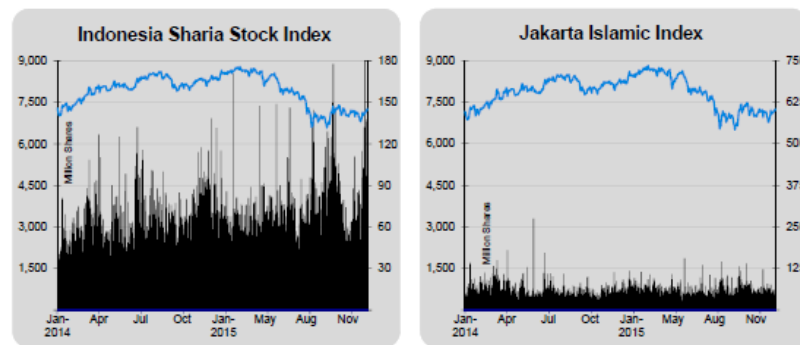
Data IDX Statistic 2014 perbandingan kinerja ISSI dan JII⁵⁰

⁴⁶ “IDX Annually Statistic 2012.pdf,” t.t.

⁴⁷ Bursa Efek Indonesia “IDX Annually Statistic 2012.pdf,” t.t., 14.

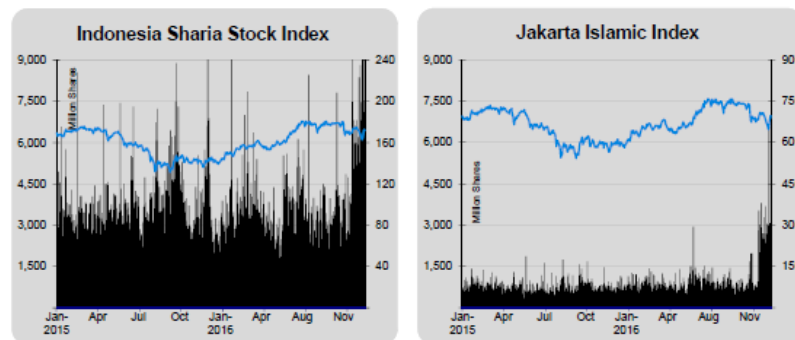
⁴⁸ “IDX Annually Statistic 2013.pdf,” t.t.

⁴⁹ Bursa Efek Indonesia “IDX Annually Statistic 2013.pdf,” t.t., 14.



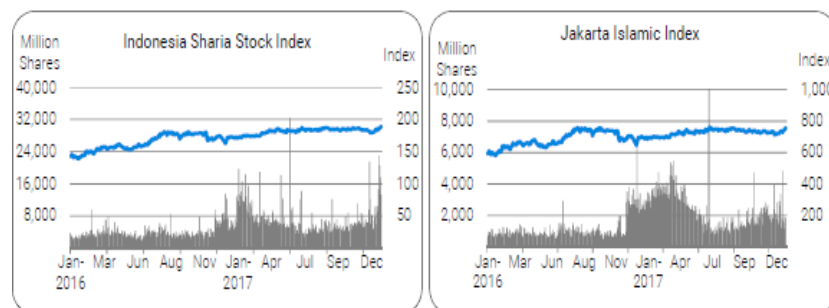
Gambar 6

Data IDX Statistic 2015 perbandingan kinerja ISSI dan JII⁵²



Gambar 7

Data IDX Statistic 2016 perbandingan kinerja ISSI dan JII⁵³



Gambar 8

Data IDX Statistic 2017 perbandingan kinerja ISSI⁵⁴

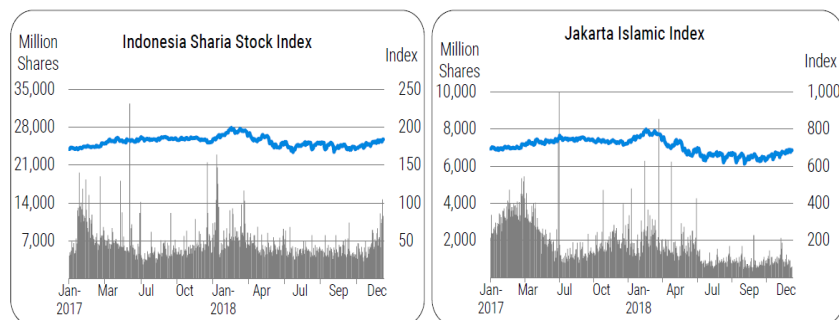
⁵⁰ "IDX Annually Statistic 2014.pdf," t.t.

⁵¹ Bursa Efek Indonesia "IDX Annually Statistic 2014.pdf," t.t., 14.

⁵² "IDX Annually Statistic 2015.pdf," t.t.

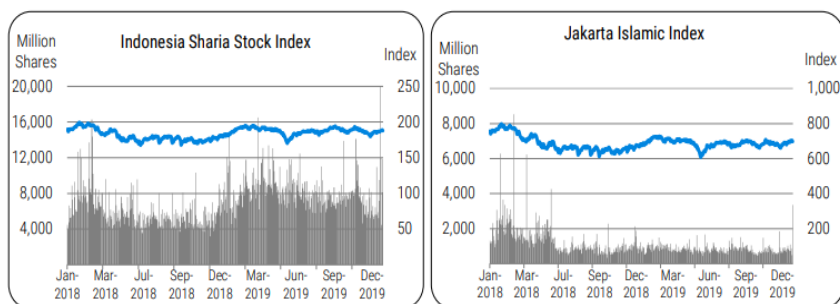
⁵³ "IDX Annually Statistic 2016.pdf," t.t.

⁵⁴ "IDX Annually Statistic 2017.pdf," t.t.



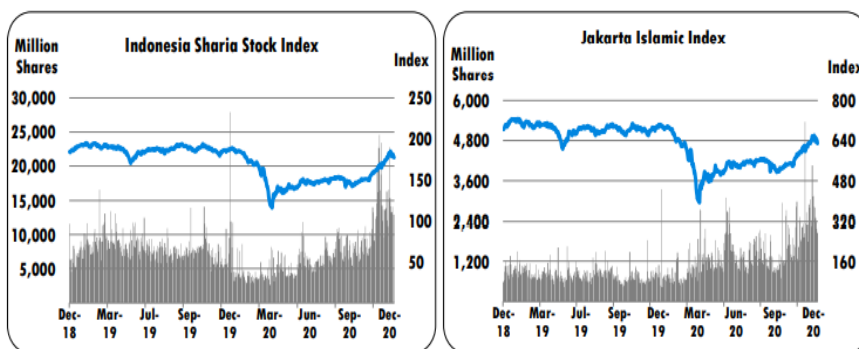
Gambar 9

Data IDX Statistic 2018 perbandingan kinerja ISSI⁵⁶



Gambar 10

Data IDX Statistic 2019 perbandingan kinerja ISSI dan JII⁵⁷



Gambar 11

Data IDX Statistic 2019 perbandingan kinerja ISSI dan JII⁵⁹

⁵⁵ Bursa Efek Indonesia "IDX Annually Statistica 2018.pdf," t.t., 14.

⁵⁶ "IDX Annually Statistica 2018.pdf," t.t.

⁵⁷ "IDX Annually Statistica 2019.pdf," t.t.

⁵⁸ Bursa Efek Indonesia "IDX Annually Statistica 2019.pdf," t.t., 15.

⁵⁹ "IDX Annually Statistica 2019.pdf," t.t.

Dalam pengambilan keputusan investasi Masyarakat juga dituntut untuk memahami bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang dipilih. Adapun beberapa instrumen keuangan yang harus dilihat oleh investor sebelum memilih saham diantaranya. *ROA, ROE, DER, PER, PBV, TATO, ROI, MVA* dan *EPS*.⁶¹ Dalam rasio keuangan perusahaan sebenarnya ada beberapa yang juga harus diketahui oleh calon investor diantaranya rasio laba rugi atau Return Saham⁶², rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan Volume Penjualan Saham.⁶³

Namun, dalam penelitian kali ini penulis hanya meneliti beberapa instrumen keuangan emiten yaitu Rasio Profitabilitas, Rasio Hutang dan Aset terhadap harga saham. Adapun instrumen keuangan yang di pilih diantaranya *Return On Asset*(ROA) sebagai penilai Kesehatan asset perusahaan, *Return On Equity*(ROE) sebagai penilai Kesehatan modal perusahaan, *Debt To Equity Ratio*(DER) sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dalam investasi ,dan *Earning Per Share*(EPS) sebagai gambaran besar kecilnya laba yang dapat dihasilkan setiap lembar saham.

Informasi berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan menjadi salah satu instrumen dalam fundamental emiten. Seperti yang sudah diketahui bahwa *Return On Asset* menjadi gambaran seberapa efektif keuntungan suatu emiten yang dihasilkan oleh adanya aktiva atau kekayaan perusahaan. Jika nilai ROA suatu perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat

⁶⁰ Bursa Efek Indonesia“IDX Annually Statistica 2020.pdf,” t.t., 16.

⁶¹ Ryan Filbert dan William Prasetya, *Investasi Saham Ala Fundamental Dunia* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), 38, 40 dan 55–88.

⁶² Filbert dan Prasetya, 28–37.

⁶³ Filbert dan Prasetya, 17.

efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki. *Return On Asset (net income/average assets)* dan leverage adalah aset perusahaan dibandingkan dengan ekuitas perusahaan.⁶⁴ Selain *Return On Asset* fundamental perusahaan terdiri dari *Return On Equity*.

Informasi mengenai *Return On Equity* atau disingkat menjadi ROE sebagai indikator perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total modal yang dimiliki oleh perusahaan.⁶⁵ Laba terhadap ekuitas perusahaan menjadi salah satu hal yang dilihat oleh investor dalam menentukan apakah perusahaan memiliki modal yang baik atau tidak.⁶⁶ Ekuitas adalah hasil akhir dari *asset* setelah dikurangi dengan *liability*. Ekuitas sendiri biasanya terdiri dari *contributed capital*, *retained earning*, *non controlling interest* dan lainnya.⁶⁷ ROE menjadi pembandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas, ROE juga menjadi pengukur dari penghasilan perusahaan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang telah diinvestasikan didalam perusahaan.⁶⁸

Debt To Equity Ratio (DER) menjadi salah satu rasio yang digunakan untuk pengukuran tingkat *leverage* terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki emiten. Dengan kata lain semakin besar nilai yang dihasilkan DER menunjukkan semakin besar tanggungan pengembalian hutang yang harus dibayar emiten sehingga profitabilitas akan berkurang dan perusahaan akan semakin

⁶⁴ Filbert dan Prasetya, 115.

⁶⁵ Choiruddin, "Analisis Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Terhadap Stock Price (Harga Saham) pada Perusahaan Saham Syariah Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2013-2016," 26 Juni 2018, 30.

⁶⁶ Irham Fahmi, *Manajemen Investasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 95–96.

⁶⁷ Filbert dan Prasetya, *Investasi Saham Ala Fundamental Dunia*, 78.

⁶⁸ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan* (Pamekasan: Duta Media, 2018), 114.

sempit dalam melakukan pendanaan dengan hutang.⁶⁹ *Debt to Equity Ratio* difungsikan sebagai indikator Kesehatan suatu emiten jika dibandingkan dengan nilai ekuitasnya. Pemerintah menetapkan nilai maksimal rasio DER adalah 4x sejak 2016 sesuai dengan peraturan menteri 169/PMK.010/2015.⁷⁰ Untuk menghitung total *Debt* maka kita akan melihat pada laporan keuangan Neraca.⁷¹

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio nilai buku atau rasio penunjuk besar kecilnya perlembar saham dalam menghasilkan laba, EPS menunjukkan seberapa besar nilai rupiah yang diperoleh terhadap setiap lembar sahamnya.⁷² EPS menjadi indikator keberhasilan dan sehatnya keuangan perusahaan.⁷³ Laba perlembar Saham menjadi salah satu poin yang digunakan dalam melihat laporan keuangan perusahaan. Jika EPS perusahaan mengalami kenaikan yang baik pada setiap tahunnya maka ini menandakan perusahaan mengalami perkembangan yang baik.⁷⁴

Secara sederhana diibaratkan seperti ini, EPS dihasilkan dari laba yang dihasilkan perusahaan kemudian didistribusikan kepada pemilik entitas atau pemegang modal perusahaan, dengan dibagi rata-rata tertimbang saham yang beredar. Sedangkan pada nilai rata-rata tertimbang dapat dilihat pada laporan keuangan Laba rugi.⁷⁵

⁶⁹ “Pengujian Koalisi Debt To Equity Ratio (DER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia).pdf,” t.t., 2.

⁷⁰ Filbert dan Prasetya, *Investasi Saham Ala Fundamental Dunia*, 80.

⁷¹ Filbert dan Prasetya, 96.

⁷² Fahmi, *Manajemen Investasi*, 2015, 93.

⁷³ Septiana, *Analisis Laporan Keuangan*, 116.

⁷⁴ Fahmi, *Manajemen Investasi*, 2015, 94.

⁷⁵ Filbert dan Prasetya, *Investasi Saham Ala Fundamental Dunia*, 44.

ISSI sebagai salah satu Indeks Saham Syariah Indonesia menjadi salah satu hal yang menarik dalam penelitian. ISSI terdiri dari beberapa nama Emiten Syariah yang ada di Indonesia. Jika pada JII emiten yang masuk dalam daftar hanya terbatas pada 30 nama emiten. Maka pada ISSI emiten yang tercatat lebih banyak dari JII. Oleh sebab itu saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti apakah semua instrumen fundamental seperti ROA, ROE, DER, dan EPS memiliki berpengaruh terhadap harga saham emiten yang tergabung di ISSI. Penelitian akan dilakukan dengan mengambil judul “**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, DAN *ERNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DI ISSI (INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA) PERIODE 2011-2019**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka dirumuskan permasalahannya, berikut ini:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset(ROA)*, *Return On Equity(ROE)*, *Debt To Earning Ratio(DER)*, dan *Earning Per Share(EPS)* terhadap harga saham perusahaan yang tergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2011-2020 secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset(ROA)*, *Return On Equity(ROE)*, *Debt To Earning Ratio(DER)*, *Earning Per Share(EPS)* terhadap harga saham perusahaan yang tergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2011-2020 secara simultan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*(ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Earning Ratio*(DER), *Earning Per Share*(EPS) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) periode 2011-2020 secara parsial.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*(ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Earning Ratio*(DER), *Earning Per Share*(EPS) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) periode 2011-2020 secara simultan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bersifat kontekstual, sehingga peneliti mampu menambah pengetahuan teoritis dan analistik serta memperluas jangkauan pengetahuan untuk mempelajari secara langsung dan mengetahui pengaruh ROA, ROE, DER, dan EPS terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) pada periode 2011-2020.

b. Bagi Pembaca

Secara umum diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk menambah referensi bagi penelitiannya baik yang akan

maupun yang sedang melakukan penelitian terkait Saham berlabel Syariah yang masuk dalam nominasi ISSI.

c. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa referensi ilmiah yang terpercaya serta dapat dipertanggungjawabkan.

d. Bagi Lembaga atau Instansi Keuangan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi para emiten agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mampu mempertahankan status sebagai bagian dari saham-saham yang tergabung dalam daftar Efek Syariah.

D. Kajian Pustaka

Untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal, maka peneliti akan memaparkan beberapa literatur atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Return On Asset*(ROA) terhadap harga saham, *Return On Equity*(ROE) terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio*(DER) terhadap harga saham dan *Earning Per Share*(EPS) terhadap Harga Saham. Dalam upaya untuk menghindari kesamaan judul serta pembahasan yang sudah di teliti. Adapun dalam beberapa penelitian sebelumnya yang dibahas oleh beberapa penulis yaitu sebagai berikut:

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
Jamalul Abidin (2009)	Analisis Faktor Fundamental Keuangan dan	Fundamental Perusahaan (ROA, ROE, ROI, EPS,	Uji Asumsi Klasik 1. Uji Normalitas	- Seecara Simultan ROI, EPS, OPM, BV, beta Saham

	Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	PER, BV, DER, Beta Saham dan Harga Saham.	OPM, POR, RRR) Saham dan Harga Saham.	2. Autokorelasi 3. Heterokedastisitas 4. Multikoleniaritas Uji Stepwise Uji Hipotesis 1. Uji Simultan (Uji f) 2. Uji Parsial (Uji t)	berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. - Secara Parsial ROI, EPS, OPM, BV, berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham sedangkan Beta Saham tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
Pada penelitian yang dilakukan oleh Jamalul Abidin Variabel yang diteliti sama dengan variabel yang diteliti oleh penulis, hanya saja pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak mencantumkan variabel lainnya selain ROA, ROE, DER, dan EPS terhadap variabel Dependen. Untuk pengkajian penelitian, penulis menggunakan data 2011 sampai 2020 dan mencakup semua sektor saham. Sedangkan, pada penelitian Jamalul Abidin hanya berfokus pada satu sektor yaitu konsumsi.					
Dwiatma Patriawan (2011)	Analisis pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham pada perusahaan <i>Wholesale and Retail Trade</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-	<i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan Harga Saham.		Uji Asumsi Klasik 1. Uji Normalitas 2. Autokorelasi 3. Heterokedastisitas 4. Multikoleniaritas Analisis Linier Berganda Uji Hipotesis 1. Uji Simultan (Uji f) 2. Uji Parsial (Uji t)	EPS berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan, ROE dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

	2008.			
Peneliti menggunakan 4 Variabel bebas sedangkan pada penelitian Dwiatma hanya menggunakan 3 variabel bebas, yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Sektor saham yang diteliti dwiatma Patriawan hanya berfoku pada satu sektor sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mencakup 8 dari 9 sektor saham. Rentan waktu penelitian berbeda penulis meneliti selama 10 tahun sedangkan pada penelitian Dwiatma Patriawan hanya dilakukan selama 3 tahun.				
Muhammad Irfan Harahap (2013)	Analisis Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia.	Fundamental Perusahaan (ROA,ROE, ROI,EPS, PER,PBV) dan Harga Saham.	Uji Asumsi Klasik 1. Uji Normalitas 2. Autokorelasi 3. Heterokedastisitas 4. Multikoleniaritas Regresi Linier Berganda Uji Hipotesis 1. Uji Simultan (Uji f) 2. Uji Parsial (Uji t)	Secara Simultan Variabel Independent berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Secara Parsial EPS dan PER berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irfan Harahap dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irfan Harahap mengkaji pengaruh harga saham terhadap variabel bebas (ROA, ROE, ROI, EPS, BV) tidak mengkaji DER, sedangkan penulis menduga jika variabel (DER) memiliki pengaruh. Peneliti sebelumnya hanya mengkaji satu sektor sedangkan penulis mengkaji semua sektor saham. Tahun yang digunakan pun berbeda.				
Laksmi Savitri Megarini (2003)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.	Kinerja Keuangan (OPM, DER, CR, ROI, PER, ROA, TATO) dan Harga Saham.	Uji Asumsi Klasik 1. Uji Normalitas 2. Autokorelasi 3. Heterokedastisitas 4. Multikoleniaritas Uji Hipotesis 1. Uji Simultan (Uji f) 2. Uji Parsial	Variabel Dependent dapat dijelaskan dengan Variabel Independent sebesar 23,2% sdangkan 76,8% dipengaruhi oleh Variabel lain. Secara Simultan CR, DER, OPM, PER, ROI, TATO, DAR

			(Uji t)	tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Uji Parsial CR, OPM, berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. DER, PER, ROI, TATO, DAR, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
Peneliti tidak meneliti hubungan variabel OPM, ROI, PER, CR, TATO. Rentan waktu peneliti adalah 10 tahun dan menggunakan sampel semua saham yang masuk dalam ISSI dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Laksmi Savitri menggunakan data saham JII.				
Serly Tia Ananda (2018)	Analisis Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013-2017.	ROA, CR, TATO, PER, Volume Perdagangan dan Harga Saham.	Data Panel 1. Commont Effect Model 2. Fixed Effect Model 3. Random Effect Model Uji Asumsi Klasik 1. Uji Normalitas 2. Autokorelasi 3. Heterokedastisitas 4. Multikoleniaritas Uji Hipotesis 1. Uji Simultan (Uji f)/ Uji Chow 2. Uji Parsial (Uji t)	Variabel Independent berpengaruh 79% secara signifikan terhadap variabel Dependent. ROA, CR, TATO, PER, Volume Perdagangan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan.

Peneliti menguji semua sektor saham kecuali Keuangan, menggunakan 10 tahun sebagai data. Perbedaan lain juga terlihat pada penggunaan variabel independen. Dimana peneliti tidak melakukan pengujian terhadap CR, TATO, PER, dan Volume perdagangan. cara analisis data menggunakan IBM SPSS. Sedangkan pada penelitian diatas menggunakan Evies dengan meneliti satu sektor dan hanya meneliti 5 tahun.

Erik Mahfud Fathoni (2014)	Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah Sektor <i>Consumer Goods</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.	Faktor Fundamental (ROA, ROE, BVS, EPS, PBV) dan Harga Saham.	Data Panel 1. Commont Effect Model 2. Fixed Effect Model 3. Random Effect Model Uji Hipotesis 1. Uji Simultan (Uji f)/ Uji Chow 2. Uji Parsial (Uji t)/ Haussman	Secara Parsial BV, EPS, PBV, berpengaruh secara Simultan terhadap Harga Saham Perusahaan. Secara Simultan ROA, ROE, BV, EPS, PBV berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan.
----------------------------	---	---	--	--

Peneliti melakukan penelitian pada semua sektor saham kecuali keuangan, dengan rentan waktu 10 tahun, dengan hanya meneliti ROA, ROE, DER, EPS terhadap harga saham sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Erik Mahfud fatoni selain menguji variabel yang sama dengan penulis ada variabel tambahan yaitu BVS dan PBV. Pengolah data menggunakan Evies sedangkan penulis menggunakan IBM SPSS.

Muhammad Nanang Choiruddin (2018)	Analisis <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Terhadap <i>Stock Price</i> pada Perusahaan Saham Syariah Sektor Makanan Dan Minuman Periode Tahun	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan Harga Saham.	Regresi Linier Berganda Uji Hipotesis 1. Uji Simultan (Uji f) 2. Uji Parsial (Uji t)	Secara Simultan Variabel DER, ROA, ROE, NPM, berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara Parsial Variabel ROA berpengaruh terhadap Harga Saham dan Variabel DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
-----------------------------------	--	---	---	--

	2013-2016.			
Penelitian diatas menguji hubungan DER, ROA, ROE, NPV tidak menguji EPS. Dengan rentan penelitian 4 tahun dan meneliti satu sektor saham saja. Metode penelitian menggunakan Uji Hipotesis dan Linier berganda. penelitian tidak menggunakan uji Asumsi Klasik.				
Njo Anastasia, Yanny Widiastuty Gunawan dan Imelda Wijianti (2003)	Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Saham Properti di Bursa Efek Jakarta.	ROA, ROE, BV, DER, r dan Harga Saham.	<i>Non Probability Sampling</i> dengan metode <i>Purposive Sampling</i> Uji Asumsi Klasik 1. Uji Normalitas 2. Autokorelasi 3. Heterokedastisitas 4. Multikoleniaritas Uji Hipotesis 1. Uji Simultan (Uji f) 2. Uji Parsial (Uji t)	Variabel ROA, ROE, BV, DER, Resiko Sistematis, Beta berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial BV berpengaruh terhadap Harga Saham sedangkan Variabel lainnya seperti ROA, ROE, DER, Resiko Sistematis dan Beta Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
Penelitian diatas memiliki variabel selain variabel yang diteliti penulis seperti r dan BV, penelitian hanya meneliti satu sektor saham. Sedangkan penelitian kali ini menggunakan 4 variabel bebas yang merupakan rasio fundamental perusahaan dengan menggunakan sampel penelitian selama 10 tahun pada ISSI.				
Nana Umdiana dan Siti Desi Rohmawati (2017)	Analisis Harga Saham Syariah Menggunakan Laba Bersih Serta Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderat.	Laba Bersih, Ukuran Perusahaan dan Harga Saham.	<i>Purposive Sampling</i> Uji Asumsi Klasik 1. Uji Normalitas 2. Autokorelasi 3. Heterokedastisitas 4. Multikoleniaritas <i>Moderated</i>	Laba perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga

			<i>Regression Analysis (MRA)</i>	Saham perusahaan. Pada pengujian didapatkan nilai R Square sebesar 43,5% yang berarti Variabel Independen berpengaruh terhadap Variabel Dependen sebesar 43,5% sedangkan 56,5% dipengaruhi oleh Variabel lainnya.
Penelitian di atas menggunakan variabel laba bersih dan ukuran perusahaan untuk menilai harga saham. Sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan faktor fundamental perusahaan sebagai variabel penelitian seperti ROA, ROE, DER dan EPS dengan rentan waktu 10 tahun.				
Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018)	Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia	DER, ROA, ROE, EPS, MVA dan Harga Saham.	Uji Hipotesis 1. Uji Simultan (Uji f)/ Uji Chow 2. Uji Parsial (Uji t)/ Hausman	Secara Parsial DER, ROA, ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan. Sedangkan secara Simultan EPS dan MVA secara signifikan berpengaruh terhadap Harga Saham.
Peneliti tidak meneliti variabel MVA terhadap harga saham, selain itu peneliti hanya menguji pengaruh setiap variabel bebas terhadap harga saham menggunakan uji hipotesis. Dan tidak menguji data menggunakan uji asumsi klasik (Normalitas Data, Autokorelasi, Heterokedastisitas dan Multikolinearitas)				
Pande Widya Rahmade wi dan Nyoman Abundanti (2018)	Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia	EPS, PER, CR, ROE dan Harga Saham.	Sampling Jenuh Analisis Linier Berganda Uji Asumsi Klasik 1. Uji Normalitas	EPS, PER, CR, dan ROE secara Simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

			2. Autokorelasi 3. Heterokedastisitas 4. Multikoleniaritas Uji Hipotesis 1. Uji Simultan (Uji f) 2. Uji Parsial (Uji t)	Sedangkan secara Parsial hanya Variabel PER yang berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham sedangkan Variabel lainnya seperti EPS, CR dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham perusahaan.
Peneliti tidak meneliti pengaruh variabel PER dan CR. Sedangkan kesamaannya terletak pada uji variabel lainnya seperti EPS dan ROE. Selain itu pengujian hanya difokuskan terhadap Uji Hipotesis tidak meneliti menggunakan Asumsi Klasik atau uji lainnya.				
Titin Hartini (2017)	Pengujian Koalisi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	DER, EPS dan Harga Saham.	Uji Asumsi Klasik 1. Uji Normalitas 2. Autokorelasi 3. Heterokedastisitas 4. Multikoleniaritas Analisis Linier Berganda Uji Hipotesis 1. Uji Simultan (Uji f) 2. Uji Parsial (Uji t)	Secara Parsial Variabel DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil dari pengujian didapatkan nilai R square sebesar 87,1% hal ini menandakan bahwa pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependent yaitu Harga Saham sebesar 87,1% sedangkan 12,9% dipengaruhi oleh Variabel lainnya.
Penelitian diatas tidak meneliti ROA, ROE dan EPS, selain itu fokus penelitian hanya meneliti sektor makanan dan minuman saja. Sedangkan penelitian kali ini				

menggunakan variabel ROA, ROE dan EPS dengan rentan waktu 10 tahun penelitian pada perusahaan yang tergabung di ISSI.

Sri Zuliarni (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI).	DPS, EPS, PER, PBV, DPR, NPM, DER dan Harga Saham.	Analisis Linier Berganda Uji Hipotesis 1. Uji Simultan (Uji f) 2. Uji Parsial (Uji t)	Uji t mengatakan bahwa ROA, PER memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan, sedangkan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara Simultan RAA, PER dan DER berpengaruh terhadap Harga Saham.
---------------------	---	--	---	---

Peneliti tidak meneliti pengaruh variabel lain seperti DPS, PER, PBV, dan NPM. selain itu penelitian diatas meneliti satu sektor saham sedangkan penelitian ini meneliti 8 dari 9 sektor saham di Indonesia. Dengan menggunakan sampel penelitian selama 10 tahun.

Suramaya Suci Kewal (2012)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.	Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan PDB dan Indeks Harga Saham.	Analisis Linier Berganda Uji Hipotesis 1. Uji Simultan (Uji f) 2. Uji Parsial (Uji t)	Secara simultan Variabel Independen seperti Inflasi, Suku Bunga, SBI, Kurs Rupiah dan Pertumbuhan PDB terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial tingkat Inflasi dengan -1,897 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. SBI memiliki nilai -15,779 tidak berpengaruh secara signifikan
----------------------------	--	--	---	---

				terhadap Harga Saham. PDB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
Penelitian di atas menggunakan analisis keuangan makro dimana tidak mencantumkan variabel yang menyamai variabel yang diteliti penulis. kajian penelitian juga dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan meneliti Indeks Harga Saham Gabungan. sedangkan penelitian yang dilakukan kali ini berfokus pada saham yang masuk dalam indeks ISSI.				
Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana (2012)	Pengaruh EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham.	EPS, DER, PBV dan Harga Saham.	Uji Asumsi Klasik 1. Uji Normalitas 2. Autokorelasi 3. Heterokedastisitas 4. Multikoleniaritas Analisis Linier Berganda Uji Hipotesis 1. Uji Simultan (Uji f) 2. Uji Parsial (Uji t)	EPS, PBV, berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Nilai R square 72,2% yang menandakan bahwa Variabel Independent berpengaruh sebesar 72,2% terhadap Variabel Dependent sedangkan 27,8% lainnya dipengaruhi oleh Variabel lainnya.
Peneliti tidak melakukan penelitian dengan variabel PBV, pada penelitian kali ini memiliki kesamaan karena penelitian menggunakan 4 variabel bebas dimana 2 dari variabel bebas digunakan dalam penelitian sebelumnya dan 1 variabel terikat.				
Rescyana Putri Hutami (2012)	Pengaruh <i>Deviden Per Share, Return On Equity</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap	EPS, ROE, NPM, dan Harga Saham.	<i>Purposive Sampling</i> Uji Asumsi Klasik 1. Uji Normalitas 2. Autokorelasi	Variabel EPS, ROE, NPM berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Dalam pengujian

	Harga Saham Perusahaan Industri Maanufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.		3. Heterokedast isitas 4. Multikolenia ritas Analisis Linier Sederhana Analisis Linier Berganda	didapatkan nilai R square 84% yang menandakan bahwa variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi Variabel Dependent sedangkan 16% lainnya dipengaruhi oleh Variabel lainnya.
Peneliti tidak meneliti pengaruh NPV, penelitian di atas juga tidak meneliti ROA, DER. Tahun yang digunakan peneliti adalah 10 tahun sedangkan pada penelitian diatas dilakukan selama 4 tahun dengan hanya meneliti satu sektor saham di indonesia.				

Tabel 4
Penelitian Terdahulu

E. Kerangka Teoritik

Penelitian bertujuan menganalisis variabel Independen diantaranya *Return On Asset*(ROA) sebagai X1, *Return On Equity*(ROE) sebagai X2, *Debt to Equity Ratio*(DER) sebagai X3, *Earning per Share*(EPS) sebagai X4 terhadap variabel Dependent Harga Saham. Kerangka berfikir digambarkan sebagai berikut:



Gambar 12

Kerangka pemikiran penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Penyusunan hipotesis penelitian dirumuskan dengan variabel independen yaitu:

X1 : *Return On Asset (ROA)*

X2 : *Return On Equity (ROE)*

X3 : *Debt to Equity Ratio (DER)*

X4 : *Earning Per Share* (EPS)

Variabel-variabel tersebut dapat mempengaruhi variabel dependent, yaitu

Y : Harga Saham

Sehingga penulis mengajukan hipotesis:

1. Variabel *Return On Asset* sebagai (X1)

H0 : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *Return on Asset*(ROA) terhadap Harga Saham Syariah yang terdaftar di ISSI 2011-2020.

Ha : Terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *Return On Asset*(ROA) terhadap Harga Saham Syariah yang terdaftar di ISSI 2011-2020.

2. Variabel *Return On Equity* sebagai (X2)

H0 : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Syariah yang terdaftar di ISSI 2011-2020.

Ha : Terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *Return On Equity*(ROE) terhadap Harga Saham Syariah yang terdaftar di ISSI 2011-2020.

3. Variabel *Debt to Equity* sebagai (X3)

H0 : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *Debt to Equity*(DER) terhadap Harga Saham Syariah yang terdaftar di ISSI 2011-2020.

Ha : Terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *Debt to Equity*(DER) terhadap Harga Saham Syariah yang terdaftar di ISSI 2011-2020.

4. Variabel *Earning per Share* sebagai (X4)

H0 : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *Earning per Share*(EPS) terhadap Harga Saham Syariah yang terdaftar di ISSI 2011-2020.

Ha : Terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *Earning per Share*(EPS) terhadap Harga Saham Syariah yang terdaftar di ISSI 2011-2020.

5. Hipotesis sementara

Diduga variabel Independen yang digunakan dalam penelitian secara bersama-sama mempengaruhi Harga saham syariah perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2011-2020. Diduga variable independent DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham (Dwiatma Patriawan: 2011)⁷⁶ dan (Muhammad Nanang Choirudin: 2018).⁷⁷

⁷⁶ Dwiatma Patriawan, “Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS) Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2008,” t.t., 85.

⁷⁷ Muhammad Nanang Choiruddin, “Analisis Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Terhadap Stock Price (Harga Saham) pada Perusahaan Saham Syariah Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2013-2016,” *El Dinar* 5, no. 2 (26 Juni 2018): 40–41, <https://doi.org/10.18860/ed.v5i2.5238>.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai beberapa hal mendasar dalam penelitian antara lain; Latar Belakang penelitian, Rumusan Masalah penelitian, Tujuan dan Manfaat penelitian, Kajian Pustaka, hipotesis penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai kajian teori terkait Pasar Modal, Pasar Modal Syariah, Rasio Keuangan Perusahaan, *Stock Price*, dan Indeks Saham. Teori yang digunakan penelitian bertujuan sebagai landasan pembahasan terkait masalah yang diteliti agar mudah dipahami.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metodologi penelitian yang digunakan penulis dalam penelitiannya.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai uraian tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana dalam pembahasannya berisi pengaruh ROA, ROE, DER, EPS terhadap *Stock Price* Saham yang tergabung di ISSI periode 2011-2020.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditulis oleh peneliti. Selain berisi kesimpulan Bab ini juga berisi saran

untuk penelitian dengan tema dan judul sejenis yang bertujuan untuk kemajuan bagi penelitian yang akan datang.